

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Perilaku seks anak tunagrahita ringan pada dasarnya merupakan bagian dari dorongan hasrat seksual yang muncul pada anak remaja pada umumnya. Namun perilaku seks seperti onani yang dilakukan anak tunagrahita ringan di tempat terbuka merupakan akibat dari dorongan seksual dalam diri anak yang tidak diimbangi dengan bimbingan seks yang tepat serta diperkuat oleh karakteristik anak tunagrahita ringan yang mengalami keterbatasan dalam perilaku adaptif. Sementara itu perilaku seks yang tidak sehat seperti onani menggunakan oli atau alat lain yang berbahaya merupakan dampak dari kurangnya bimbingan bagaimana seharusnya berperilaku seks yang sehat dan tidak membahayakan baik untuk dirinya maupun orang lain.

Upaya bimbingan seks yang dilakukan oleh orangtua pada anak tunagrahita ringan saat ini tidak memberikan pengaruh pada perubahan perilaku seks anak karena orangtua belum memahami bagaimana cara memberikan bimbingan pada anaknya.

Program bimbingan seks bagi anak tunagrahita ringan yang disusun oleh peneliti dapat diterapkan karena berdasarkan pada analisis pengalaman

bimbingan yang dilakukan oleh orangtua anak lain yang dinilai berhasil dan teori belajar behavioristik yang sesuai diterapkan pada anak tunagrahita.

Penerapan program bimbingan seks yang dilakukan oleh orangtua cukup mengatasi perilaku seks yang tidak sesuai dengan norma dan etika pada anak tunagrahita ringan. Di samping itu adanya peningkatan keterampilan orangtua dalam membimbing anaknya dalam perilaku seks akan memberikan dampak yang sangat baik terhadap bimbingan perilaku anak selanjutnya. Selanjutnya program bimbingan seks ini dapat diterapkan pada anak lain yang karakteristiknya sama dengan Wn.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Bagi Orangtua**

Keterampilan dalam prinsip-prinsip memberikan bimbingan seks pada anak yang telah dimiliki orangtua sebaiknya diterapkan dalam memberikan bimbingan pada perilaku lain yang dianggap perlu untuk diintervensi. Selain itu program bimbingan seks bagi anak tunagrahita ringan ini dapat diberikan pada orangtua yang lain. Bimbingan tersebut sebaiknya dilakukan sejak dini agar lebih mudah untuk memberikan bimbingan di usia berikutnya.

### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam memberikan pendidikan seks pada anak tunagrahita ringan di sekolah. Program dapat dilihat pada halaman 53 sampai 61.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah bahwa bimbingan seks bagi siswa yang memasuki usia pubertas merupakan hal yang sangat penting. Karena itu materi khusus mengenai bimbingan seks sebaiknya dicantumkan ke dalam program pembelajaran.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menghasilkan program untuk anak tunagrahita ringan yang telah memasuki usia remaja. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada anak tunagrahita yang berusia anak-anak atau sekolah di tingkat dasar.